

**Perilaku prososial: Bagaimana peran empati pada siswa sekolah menengah kejuruan?**

**Lukmanul Hakim<sup>1</sup>**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45, Surabaya

**Andik Matulessy<sup>2</sup>**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45, Surabaya

**Nindia Pratitis<sup>3</sup>**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45, Surabaya

E-mail: [lukmanulhakim05@gmail.com](mailto:lukmanulhakim05@gmail.com)

**Abstract**

An ideal educational atmosphere should foster noble values, both for children who attend Islamic boarding schools and Those that don't, prosocial behavior can make a big difference, such as a decrease in the quality of interactions, social skills, increased individuality and lack of social awareness. This study's objective is to clarify the connection between prosocial behavior and empathy. With a sample of 227 students and a population of 650 pupils, This research employs a quantitative methodology. Purposive sampling was the data collection technique used in this study. The researcher's own empathy scale, which has a Cronbachalpha value of 0.870, and a prosocial behavior scale, which was taken from Albab (2023), both have a Cronbachalpha value of 0.929. Spearmanrho analysis was employed in the data analysis method. The study's findings suggest that prosocial conduct and empathy are positively correlated.

**Keywords:** Empathy, Prosocial Behavior

**Abstrak**

Suasana pendidikan yang ideal hendaknya menumbuhkan nilai-nilai luhur, baik bagi anak yang bersekolah di pondok pesantren maupun yang tidak, perilaku prososial dapat memberikan dampak yang cukup signifikan, seperti menurunnya kualitas interaksi, keterampilan sosial, meningkatnya individualitas dan kurangnya kesadaran sosial. Tujuan penelitian ini ialah untuk memperjelas hubungan antara empati dengan perilaku prososial. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan populasi yang terdiri dari 650 siswa dan sampel sebanyak 227 siswa. Metode pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pemilihan sampel secara sengaja atau purposive sampling, yang disesuaikan dengan tujuan dan kriteria tertentu.. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala perilaku prososial yang diadopsi dari Albab (2023) dengan nilai alphacronbach sebesar 0,929, serta skala empati yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan nilai alphacronbach sebesar 0,870. Penelitian ini menerapkan analisis korelasi Spearmanrho sebagai metode untuk menganalisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara empati dengan perilaku prososial.

**Kata Kunci:** Empati, Perilaku Prososial

## Pendahuluan

Menurut (Utami, 2015) mengartikan perilaku prososial sebagai tindakan seperti persahabatan, kerja sama, memberi, menolong, dan berkorban yang mengutamakan kesejahteraan orang lain, yaitu ketika seseorang berupaya mengubah kondisi fisik atau mental penerima agar penolong merasa nyaman secara finansial dan emosional. Menurut Mussen (2000) Seseorang Lima karakteristik perilaku prososial adalah kejuran, kemurahan hati, berbagi, kerja sama, dan membantu.

Hasil dari penelitian yang dilakukan pada siswa di Bosowa International School Makasar (Niva, 2016) menunjukkan perilaku prososial 58,82%. Siswa SMA aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler didapatkan 66% perilaku prososial (Arifah & Haryanto, 2019). Berdasarkan hasil penelitian (Yarizky & Maryam, 2022) menunjukkan 18% siswa menunjukkan perilaku prososial termasuk kategori rendah. Didapatkan 26% siswa termasuk pada kategori rendah pada penelitian (Ramadhan dkk., 2023).

Rendahnya perilaku prososial di kalangan siswa memiliki sejumlah dampak negatif, seperti menurunnya kerja sama tim, keterampilan sosial, dan kualitas interaksi. Meningkatnya individualitas dan kurangnya kesadaran sosial merupakan dua dampak lainnya (Karunia, 2020). Hal ini dapat memicu gesekan dan konflik sosial (Wulandari dkk., 2018). Siswa yang berperilaku tidak prososial lebih cenderung mengalami kesepian, kecemasan, dan perasaan terisolasi (Faturochman, 2009).

Perilaku prososial bervariasi dari orang ke orang karena berbagai alasan. Lebih lanjut, perilaku prososial akan dipengaruhi oleh kepentingan diri sendiri (keuntungan pribadi) dan empati (kapasitas untuk memahami pikiran, perasaan, atau pengalaman orang lain) (Staub, 1978). Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian (Anjani, 2018) yang menemukan korelasi positif antara perilaku prososial dan empati, yaitu bahwa perilaku prososial berkorelasi positif dengan empati, dan sebaliknya untuk siswa di SMK swasta Surabaya, semakin banyak empati yang dipunyai siswa, semakin prososial perilaku mereka, dan semakin rendah empati mereka, semakin rendah perilaku prososial mereka. Lebih lanjut, sebuah penelitian oleh Kusumawardani dan Soetjiningsih (2022) menemukan bahwa perilaku prososial dan empati berkorelasi positif di antara relawan Jogo Tonggo di 32 rukun tetangga di kecamatan X. yang artinya Secara umum, perilaku prososial meningkat seiring dengan empati dan menurun seiring dengan empati. Dalam penelitian (Annisa, 2017) memperoleh kesimpulan ada hubungan positif yang sangat signifikansi antara empati dengan perilaku prososial. Empati merupakan unsur emosi dimana hasil penelitian Aprian dan Efendy (2021) menemukan bahwa kematangan emosi erat kaitannya dengan perilaku prososial.

Empati ialah salah satu aspek kesadaran sosial yang ditunjukkan oleh orang-orang yang menunjukkan tingkat aktivitas prososial yang tinggi. Hal ini sejalan dengan sebuah

## *Perilaku prososial: Bagaimana peran empati pada siswa sekolah menengah kejuruan?*

studi (Erni & Satiningsih 2018) yang menunjukkan bagaimana faktor-faktor seperti membantu orang yang mereka sukai, atribusi tentang tanggung jawab, model prososial, motivasi dan moralitas, suasana hati, dan empati membentuk faktor kesadaran sosial. Pada temuan dari hasil penelitian sebelumnya berfokus pada siswa smk Swasta. Sedangkan subjek pada penelitian ini adalah murid-murid smk dalam naungan yayasan pondok pesantren, hal ini memberikan perspektif baru mengenai perbedaan yang jelas dari kesejahteraan psikologis santri siswa-siswi dan non santri siswa-siswi, selanjutnya tingkat spiritualitas dan religiusitas, hubungan sosial dan tujuan hidup atau kontrol diri serta lingkungan budaya dan norma.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara empati dan perilaku prososial pada murid sekolah menengah kejuruan di Gresik.

### **Metode**

#### *Desain penelitian*

Penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan teknik korelasional, bertujuan melihat apakah terdapat hubungan antara empati dan perilaku prososial di kalangan murid Sekolah Menengah Kejuruan di Gresik.

#### *Subjek*

Partisipan dari penelitian berjumlah 227 responden murid sekolah menengah kejuruan di Gresik mulai angkatan 2023-2025 diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan bantuan media questioner melalui penyebaran google form yang sudah di share pada grub kelas masing-masing.

#### *Instrumen penelitian*

Terdapat dua skala yang digunakan dalam penelitian ini, yakni skala perilaku prososial mengadaptasi Albab (2023) berdasarkan teori (Mussen dkk., 2002) terdiri dari 29 item dengan nilai konsistensi 0,929. Skala selanjutnya sikap empati Goleman (2000) terdiri dari 21 item dengan nilai konsistensi 0,870. Skala Perilaku Prososial disertakan dalam metode pengumpulan data. mengadaptasi Albab (2023) berdasarkan teori (Mussen dkk., 2002) terdiri dari 29 item dengan nilai konsistensi 0,929. Skala selanjutnya sikap empati Goleman (2000) terdiri dari 21 item dengan nilai konsistensi 0,870.

#### *Analisis data*

Analisis data untuk penelitian ini menggunakan bantuan software IBM SPSS 25.0. Ostatistic for window.

## Hasil

Berdasarkan tabel1, dapat diketahui bahwa dari227 responden murid SMK di Gresik, terdapat 67 murid dari kelas X dengan persentase 29,5%, 75 murid dari kelas XI dengan persentase 33,0%, dan 85 murid dari kelas XII menunjukkan angka persentase 37,4%.

Tabel 1

Data Demografi Responden Berdasarkan Kelas

| No           | Kelas | Jumlah Murid     | Persentase  |
|--------------|-------|------------------|-------------|
| 1.           | X     | 67 Murid         | 29,5%       |
| 2.           | XI    | 75 Murid         | 33,0 %      |
| 3.           | XII   | 85 Murid         | 37,4%       |
| <b>Total</b> |       | <b>227 Murid</b> | <b>100%</b> |

Selain itu, terdapat perincian berdasarkan jenis kelamin, di mana murid wanita berjumlah 118 dengan persentase 52,0%, sedangkan murid laki-laki berjumlah 109 dengan persentase 48,0%. Tabel data demografi responden yang berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel2.

Tabel 2

Data Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No           | Jenis Kelamin | Jumlah Murid     | Persentase  |
|--------------|---------------|------------------|-------------|
| 1.           | Wanita        | 118 Murid        | 52,0 %      |
| 2.           | Laki-laki     | 109 Murid        | 48,0 %      |
| <b>Total</b> |               | <b>227 Murid</b> | <b>100%</b> |

Hasil analisis mengenai tingkatan katgorisasi partisipan untuk skala Perilaku prososial menunjukkan bahwa murid dengan skor Perilaku prososial tinggi berjumlah 20 orang atau 8,8%, murid dengan skor Perilaku prososial sedang sebanyak 168 orang atau 74,0%, dan murid dengan skor Perilaku prososial rendah menunjukkan 39 orang atau 17,2%. Berdasarkan hasil katgori skala Perilaku prososial yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa murid SMK dalam variabel Perilaku prososial cenderung berada pada kategori sedang. Tabel analisis deskriptif skala Perilaku prososial dapat dilihat pada tabel3.

## Perilaku prososial: Bagaimana peran empati pada siswa sekolah menengah kejuruan?

Tabel 3

Kategorisasi Skala Perilaku Prososial

| Variabel           | Rentang Skor | Kategori | Jumlah (n) | Persentase |
|--------------------|--------------|----------|------------|------------|
| Perilaku Prososial | X > 128      | Tinggi   | 20         | 8,8%       |
|                    | 100-128      | Sedang   | 168        | 74,0%      |
|                    | X < 100      | Rendah   | 39         | 17,2%      |

Hasil analisis mengenai tingkat kategorisasi partisipan pada skala sikap empati menunjukkan bahwa murid dengan skor sikap empati tinggi berjumlah 18 orang atau 7,9%, murid dengan skor sikap empati sedang sebanyak 181 orang atau 79,7%, dan murid dengan skor sikap empati rendah menunjukkan 28 orang atau 12,3%. Berdasarkan hasil kategori skala sikap empati yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa murid SMK cenderung berada pada kategori sedang dalam variabel sikap empati. Tabel distribusi frekuensi skala sikap empati dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4

Kategorisasi Skala Sikap Empati

| Variabel     | Rentang Skor | Kategori | Jumlah (n) | Persentase |
|--------------|--------------|----------|------------|------------|
| Sikap Empati | X > 94       | Tinggi   | 18         | 7,9%       |
|              | 74-94        | Sedang   | 181        | 79,7%      |
|              | X < 74       | Rendah   | 28         | 12,3%      |

Hasil dari pengujian normalitas distribusi variabel sikap empati yang dilakukan dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa distribusi data tidak normal. Oleh karena itu, variabel perilaku prososial tidak memenuhi kriteria untuk uji asumsi normalitas. Tabel hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5

Hasil Uji Normalitas

| Variabel           | Sig. (p) | Keterangan                 |
|--------------------|----------|----------------------------|
| Perilaku Prososial | 0,000    | Berdistribusi Tidak Normal |

Hasil analisis lineritas korlasi antara sikap empati dan perilaku prososial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Ada hubungan linier antara variabel sikap empati dan perilaku prososial. Tabel yang menunjukkan hasil uji lineritas dapat dilihat pada tabel 6.

tabel 6.

Hasil Uji Linieritas

| Variabel                            | F      | Sig. (p) | Keterangan |
|-------------------------------------|--------|----------|------------|
| Sikap Empati-<br>Perilaku Prososial | 44,185 | 0,000    | Linier     |

Hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode non parametric SpearmanRho SPSS versi25.0 untuk Windows menunjukkan skor korelasi sebesar= 0,205 dengan nilai signifikansi  $p=0,002$  ( $p<0,05$ ). Hal ini menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara sikap empati dan perilaku prososial pada siswa SMK. Dengan kata lain, semakin tinggi sikap empati yang dimiliki, maka perilaku prososial juga akan semakin meningkat. Sebaliknya, jika skor sikap empati semakin rendah, maka perilaku prososial juga akan menurun. Tabel yang menunjukkan hasil uji SpearmanRho dapat dilihat pada tabel7.

Tabel 7  
Hasil Uji Spearman Rho

| Variabel                            | r <sub>xy</sub> | Sig.  | Keterangan |
|-------------------------------------|-----------------|-------|------------|
| Sikap Empati-<br>Perilaku Prososial | 0,205           | 0,002 | Signifikan |

### Pembahasan

Hasil penelitian di atas menunjukkan adanya hubungan positif antara sikap empati dan perilaku prososial. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi sikap empati yang dimiliki, maka semakin tinggi pula perilaku prososial yang ditunjukkan oleh murid SMK di Gresik. Sebaliknya, jika sikap empati rendah, maka perilaku prososial yang ditunjukkan oleh murid SMK di Gresik juga akan rendah. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Anjani (2018) yang menyimpulkan bahwa perilaku prososial dan empati berkorelasi positif, artinya siswa SMK Swasta X di Surabaya menunjukkan perilaku prososial yang lebih tinggi ketika tingkat empati mereka lebih tinggi, begitu pula sebaliknya. Hal ini konsisten dengan penelitian Fadli dan Widayastuti (2022) yang menemukan korelasi positif antara perilaku prososial dan empati pada siswa SMA Antarktika 1 Sidoarjo. Semakin prososial perilaku siswa, semakin tinggi empati mereka, dan semakin rendah perilaku prososial mereka, semakin rendah empati mereka. Lebih lanjut, relawan Jogo Tonggo di RT 32 kecamatan X menunjukkan korelasi positif antara perilaku prososial dan empati, menurut penelitian Kusumawardani dan Soetjiningsih (2022). Ini berarti bahwa perilaku prososial meningkat seiring dengan empati dan sebaliknya. Menurut penelitian (Annisa, 2017), perilaku prososial dan empati memiliki hubungan menguntungkan yang sangat substansial. Menurut penelitian (Tiarani, 2020), perilaku prososial dan empati berkorelasi. Ini berarti bahwa selama pandemi COVID-19, perilaku prososial dan empati mahasiswa berkorelasi positif; semakin prososial perilaku mereka, semakin besar empati yang mereka tunjukkan. Menurut temuan penelitian Lutfiyah dkk. (2025), perilaku prososial di kalangan mahasiswa di perguruan tinggi keagamaan Islam secara signifikan dipengaruhi oleh empati.

## *Perilaku prososial: Bagaimana peran empati pada siswa sekolah menengah kejuruan?*

Berdasarkan analisis deskriptif, tingkat sikap empati di kalangan murid SMK menunjukkan bahwa sikap empati berada pada kategori sedang, demikian pula dengan perilaku prososial yang juga berada pada kategori sedang. Dari temuan ini, disimpulkan bahwa murid SMK di Gresik menunjukkan sikap empati dan perilaku prososial, karena lebih dari 50% dari sampel berada dalam kategori sedang. Siswa yang termasuk dalam kategori perilaku prososial sedang dan tinggi umumnya cenderung memiliki kepedulian terhadap orang lain.

Individu yang melakukan perilaku prososial akan terdapat faktor pada kesadaran sosial terdiri dari empati. Menurut penelitian (Erni & Satiningsih 2018), model prososial, motivasi dan moralitas, empati, membantu orang yang disukai, atribusi tentang tanggung jawab, dan suasana hati, semuanya berkontribusi pada pembentukan faktor-faktor kesadaran sosial.

Latar, norma penelitian, dan lokasi penelitian ini merupakan beberapa perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Subjek penelitian adalah siswa laki-laki dan perempuan, sementara siswa yang bersekolah di sekolah kejuruan swasta menjadi fokus utama penelitian sebelumnya. Atau murid SMK dalam naungan yayasan pondok pesantren. Alasan peneliti tertarik untuk meneliti siswa SMK dalam naungan pondok pesantren karena sedikit atau belum ada yang meneliti pada subjek tersebut. Serta terdapat perbedaan yang jelas dari kesejahteraan psikologis santri siswa-siswi dan non santri siswa-siswi, selanjutnya tingkat spiritualitas dan religiusitas, hubungan sosial dan tujuan hidup atau kontrol diri. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengindikasikan adanya keterkaitan antara sikap empati dan perilaku prososial murid SMK di Gresik.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki sejumlah kelemahan, termasuk keterbatasan waktu yang membuat siswa cenderung tidak memberikan jawaban yang bijaksana ketika ditanya, dan fakta bahwa penelitian ini hanya dapat dilakukan pada beberapa mata kuliah tertentu karena gangguan pada proses pembelajaran tidak diperbolehkan.

## **Kesimpulan**

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan utama untuk mengkaji dan memahami hubungan antara sikap empati dengan perilaku prososial pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Gresik. Fokus penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa empati sebagai kemampuan untuk memahami dan merasakan kondisi emosional orang lain memiliki peran penting dalam mendorong tindakan prososial, yaitu perilaku yang bertujuan untuk memberikan manfaat kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan langsung. Dalam konteks pendidikan menengah kejuruan, di mana siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai keterampilan teknis tetapi juga membangun karakter sosial yang positif, pemahaman terhadap dinamika empati dan prososial menjadi sangat relevan. Populasi dalam penelitian ini dengan jumlah total sebanyak 650 siswa. Namun, mengingat keterbatasan waktu, sumber daya, dan kebutuhan untuk memperoleh data yang lebih

terfokus dan representatif terhadap tujuan penelitian, maka peneliti menetapkan jumlah subjek penelitian sebanyak 227 siswa. Pemilihan subjek ini tidak dilakukan secara acak, melainkan menggunakan teknik purpsivesampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian. Siswa yang dipilih adalah mereka yang dianggap memiliki relevansi tinggi terhadap variabel yang diteliti, seperti keterlibatan dalam kegiatan sosial sekolah, latar belakang pendidikan keluarga, atau indikator perilaku interpersonal yang telah diamati sebelumnya. Teknik purposive sampling dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menarik responden yang memiliki potensi memberikan data yang kaya dan bermakna terkait hubungan antara empati dan perilaku prososial. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan tidak hanya menggambarkan korelasi antara kedua variabel tersebut, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana empati dapat ditumbuhkan dan diarahkan untuk memperkuat perilaku prososial di lingkungan pendidikan kejuruan. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan program pendidikan karakter di SMK, serta menjadi dasar bagi intervensi psikologis atau kebijakan sekolah yang mendukung pembentukan siswa yang tidak hanya kompeten secara akademik dan vokasional, tetapi juga memiliki kepekaan sosial yang tinggi.

## Referensi

- Achmad Masduki Fadli, W. (2022). Hubungan antara Empati dengan Perilaku Prososial pada Siswa SMK Antartika 1 Sidoarjo.
- Albab, M. U., & Rina, A. P. (2023). Pattern of Adolescents Happiness in Islamic Boarding Schools: Examine The Role of Self Acceptance and Prosocial Behavior. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 14(03), 336-347.
- Anjani, Y. (2018). Hubungan antara Empati dengan Perilaku Prososial pada Siswa SMK Swasta X di Surabaya. *Jurnal Psikologi*, 5(2), 1-6.
- Arifah, S. F., & Haryanto, H. C. (2019). Perilaku Prososial Remaja Pada Siswa Sma Atau Sederajat Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler. *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 125-140. <https://doi.org/10.51353/inquiry.v9i2.262>
- Eisenberg, N., Fabes, R. A., Guthrie, I. K., & Reiser, M. 2000. Dispositional Emotionality and Regulation: Their Role in Predicting Quality of Social Functioning. *Journal of Personality and Social Psychology*, 78 (1), 136-157.
- Faturochman. (2009). Pengantar Psikologi Sosial. Yogyakarta: Pinus.
- Goleman, D. (2000). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Istiono, A., & Efendy, M. (2021). Kematangan Emosi Dan Prososial Pada Relawan Desa Lawan COVID-19 Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Psyche 165 Journal*, 32-39.
- Kusumawardani, C. A., Soetjiningsih, C. H., & No, J. D. (2022). Empati dan Perilaku Prososial pada Relawan Jogo Tonggo. *3(7)*, 7133-7140.
- Niva, H. (2016). Penerapan pendekatan cinematherapy untuk meningkatkan perilaku prososial pada siswa Bosowa International School Makassar. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 2(1), 41. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v2i1.2061>

- Oktaviani, A. (2017). *Hubungan antara empati dengan perilaku prososial pada siswa SMK Batik Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ramadhani, A. N., Suroso, & Arifiana, I. Y. (2023). Perilaku prososial siswa reguler di sekolah inklusi: Bagaimana peranan relasi guru-siswa? *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), 616–625.
- Staub, E. (1978). *Positive Social Behavior and Morality: Social and Personal Influences*. Academic Press.
- Tiarani, H., & Lestari, R. (2020). *Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial pada Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Utami, D. A. (2015). Kepercayaan Interpersonal Dengan Pemaafan Dalam Hubungan Persahabatan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 03(01), 54–70.
- Wulandari, T., Dharmayana, I. W., & Afriyati, V. (2018). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Prososial Siswa Di Smp Negeri Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 76–85. <https://doi.org/10.33369/consilia.1.2.76-85>
- Wulandari, E. (2018). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Prososial Pada Siswa Kelas Xi Di Man 1 Tuban. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(3).